

PENGARUH SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL DAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PADA KOPERASI DI KECAMATAN RANGKASBITUNG

Paniran*

* STIE La Tansa Mashiro, Rangkasbitung

Article Info	Abstract
<p>Keywords: <i>Quality of Financial Statements, Internal Control Systems, Accounting Information Systems.</i></p>	<p><i>This study was conducted to test whether the variable Internal Control System affects the Quality of Financial Reports on Cooperatives in Rangkasbitung District. The objectives in this study (1) To determine the effect of the Internal Control System affect the Quality of Financial Statements in Cooperatives in Rangkasbitung District, (2) To determine the effect of Accounting Information Systems affect the Quality of Financial Statements in Cooperatives in Rangkasbitung District, (3) To find out The influence of the Internal Control System and the Accounting Information System influences the Quality of Financial Statements in Cooperatives in Rangkasbitung District.</i></p> <p><i>The method used in this research is quantitative descriptive research method. In this analysis the data used are primary data. The sample in this study was taken from 4 cooperatives in Rangkasbitung District. Data collection was carried out using a questionnaire distributed by the author to respondents. Testing in this study was carried out using the Classical Assumption test, correlation test, multiple linear regression test, using IBM SPSS (statistical program for social science) v.20</i></p> <p><i>The results showed that for the influence of X1 Internal Control System on Y Quality of Financial Statements is $0,000 < 0.05$ and tcount value of $76.403 > 0.3160$, there is a partial effect of variable X1 of Internal Control System on Y Quality of Financial Statements. for the influence of the Accounting Information System X2 on Y Quality of Financial Statements is $0.696 > 0.05$ and the value of t arithmetic $0.396 > 0.3160$ then there is a pasially influence variable X2 of Accounting Information System on Y Quality of Financial Statements.</i></p> <p><i>The test results F count $2996,300 > F$ table 3.23. This means that simultaneously Debt X1 Internal Control System, X2 Accounting Information System, simultaneously influences the Quality of Financial Statements in Rangkasbitung District.</i></p> <p><i>Penelitian ini dilakukan untuk menguji apakah variabel Sistem Pengendalian Internal berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Koperasi di Kecamatan Rangkasbitung. Adapun tujuan dalam penelitian ini (1) Untuk mengetahui pengaruh Sistem Pengendalian Internal berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Koperasi di Kecamatan Rangkasbitung, (2) Untuk mengetahui,</i></p>

Corresponding Author:
 poniran349@gmail.com

pengaruh Sistem Inofmasi Akuntansi berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Koperasi di Kecamatan Rangkasbitung, (3) Untuk mengetahui pengaruh Sistem Pengendalian Internal dan Sistem Inofmasi Akuntansi berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Koperasi di Kecamatan Rangkasbitung.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kuantitatif. Dalam analisis ini data yang digunakan adalah data primer. Sampel dalam penelitian ini diambil dari 4 Koperasi yang ada di Kecamatan Rangkasbitung. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuisioner yang dibagikan penulis kepada responden. Pengujian dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji Asumsi Klasik, uji korelasi, uji regresi linier berganda, dengan menggunakan IBM SPSS (*statistic program for social science*) v.20.

Hasil penelitian menunjukkan untuk pengaruh X_1 Sistem Pengendalian Internal terhadap Y Kualitas Laporan Keuangan adalah sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 76,403 > 0,3160$ maka terdapat pengaruh secara parsial variabel X_1 Sistem Pengendalian Internal terhadap Y Kualitas Laporan Keuangan. untuk pengaruh X_2 Sistem Informasi Akuntansi terhadap Y Kualitas Laporan Keuangan adalah sebesar $0,696 > 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 0,396 > 0,3160$ maka terdapat pengaruh secara pasial variabel X_2 Sistem Informasi Akuntansi terhadap Y Kualitas Laporan Keuangan.

©2020 JSAB. All rights reserved.

Pendahuluan

Latar Belakang

Dalam aktivitas ekonomi dan selama kegiatan ekonomi ada tidak akan terlepas dari pada kegiatan transaksi jual dan beli, maka munculah istilah bisnis dimana para pebisnis dan pengusaha memiliki tujuan agar bisa memenuhi kebutuhan masyarakat pada umumnya tapi tujuan operasional sebagian besar adalah memaksimalisasi profit pada setiap perusahaan tersebut. Dan akuntansi memiliki peran penting dalam sebuah perusahaan karena akuntansi merupakan tolak ukur seberapa besar keuntungan dan kerugian yang didapatkan oleh perusahaan, maka dari itu antara akuntansi dan perusahaan tidak dapat terlepas satu sama lain, karena dengan adanya sistem akuntansi semua jenis transaksi dicatat dalam buku perusahaan dan berujung ke laporan keuangan yang disebut sebagai laporan keuangan.

Koperasi di kecamatan Rangkasbitung mulai menunjukan peningkatan dalam setiap tahunnya. Meningkatnya jumlah koperasi di kecamatan Rangkasbitung disebabkan oleh beberapa factor salah satunya yaitu kepercayaan masyarakat yang meningkat menyebabkan diperlukannya koperasi terutama koperasi simpan pinjam. Penyaluran dana juga terus mengalami peningkatan yang berarti kinerja karyawan dalam mengoleh dana memberikan informasi semakin mendapatkan kepercayaan. Disini mengharuskan koperasi di kecamatan rangkasbitung mengedepankan efisiensi sistem informasi akuntansi menggunakan teknologi untuk mencegah terjadinya dana yang

bermasalah. Untuk mengoperasikan teknologi yang canggih maka perusahaan harus mengetahui kemampuan sumber daya yang dimiliki sumber daya yang dimaksud adalah kinerja karyawan.

Kondisi keuangan perusahaan tersebut digunakan oleh pihak-pihak tertentu untuk mengevaluasi kinerja perusahaan dalam menerapkan prinsip kehati-hatian, kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku dalam manajemen resiko. Disinilah peran laporan keuangan yang dapat bersifat memberikan informasi kepada para pihak yang membutuhkan. Dari laporan keuangan dapat dilihat tingkat kesehatan keuangan perusahaan. Selain itu laporan keuangan juga digunakan oleh perusahaan sebagai alat peningkat kredibilitas. Karena dengan menyajikan laporan keuangan tersebut kepada publik, hal tersebut akan meningkatkan kepercayaan masyarakat untuk menjadi pelanggan.

Oleh karena itu, standarisasi penyajian informasi akuntansi diperlukan karena banyak pihak berkepentingan dengan laporan keuangan perusahaan. laporan keuangan adalah salah satu yang sangat diperhatikan oleh masyarakat, laporan keuangan sangat membutuhkan standarisasi dalam penyajian laporan keuangan, karena masyarakat sangat membutuhkan informasi kondisi perusahaan dimana mereka menyimpan uang. Oleh karena itu, masyarakat sangat membutuhkan informasi perusahaan agar dapat membandingkan, menganalisis, menyimpulkan dan selanjutnya mengambil keputusan berkaitan dengan kondisi perusahaan tersebut.

Laporan keuangan merupakan bentuk pertanggungjawaban manajemen terhadap pihak-pihak yang berkepentingan dengan kinerja yang dicapai selama periode tertentu. Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, perubahan ekuitas, arus kas, dan informasi lainnya yang bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan dalam rangka mengambil keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas pengguna sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

. Sistem informasi akuntansi merupakan salah satu faktor pendukung laporan keuangan yang dihasilkan dari proses input yang baik. System informasi akuntansi merupakan suatu komponen atau sub system dari suatu organisasi yang mempunyai tanggungjawab atas penyediaan informasi keuangan guna membantu manajemen dalam pembuatan keputusan. Setiap manajemen dalam sebuah organisasi memerlukan informasi yang berbeda sesuai dengan tanggungjawab dan wewenang yang dimilikinya. Semakin rendah tingkat manajemen memerlukan informasi yang rinci mengenai operasi dan kegiatan yang dilakukan, semakin tinggi tingkat manajemen membutuhkan informasi yang lebih ringkas.

Tujuan Penelitian

Bertitik tolak pada permasalahan Penelitian ini dimaksudkan untuk :

1. Mengetahui pengaruh sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan.
2. Mengetahui pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan.
3. Mengetahui pengaruh sistem pengendalian internal dan sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan.

Landasan Teori

Kualitas Laporan Keuangan

Pengertian Kualitas Laporan Keuangan

Menurut Novtania Mokognita, Linda Lambey dan Winston Pontoh (2017) kualitas laporan keuangan merupakan suatu ringkasan dari suatu proses pencatatan, suatu ringkasan dari transaksi keuangan yang terjadi selama satu tahun buku yang bersangkutan dan merupakan suatu bentuk pertanggungjawaban pemerintah kepada rakyat atas pengelolaan dana public baik dari pajak, retribusi atau transaksi lainnya. Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintah (SPAP) No.1 menjelaskan definisi laporan keuangan sebagai laporan yang terstruktur mengenai posisi keuangan dan transaksi - transaksi yang dilakukan oleh suatu entitas pelaporan. Laporan keuangan menjadi alat yang digunakan untuk menunjukkan capaian kinerja dan pelaksanaan fungsi pertanggungjawaban dalam suatu entitas.

Menurut Tuti Herawati (2014) Karakteristik kualitas laporan keuangan adalah ukuran-ukuran normative yang perlu diwujudkan dalam informasi akuntansi sehingga dapat memenuhi tujuannya. Menurut Peraturan Pemerintah Daerah No. 71 Tahun 2010, empat karakteristik berikut ini merupakan prasyarat normative yang diperlukan agar laporan keuangan pemerintah dapat memenuhi kualitas yang dikehendaki yaitu :

Relevan

Laporan keuangan bisa dikatakan relevan apabila informasi yang termuat didalamnya dapat mempengaruhi keputusan pengguna dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu atau masa kini, dan memprediksi masa depan, serta menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu.

Handal

Informasi dalam laporan keuangan bebas dari pengertian yang menyesatkan dan kesalahan material, menyajikan setiap fakta secara jujur, serta dapat diverifikasi. Informasi mungkin relevan tapi jika hakikat atau penyajiannya tidak dapat diandalkan maka penggunaan informasi tersebut secara potensial dapat menyesatkan.

Dapat dibandingkan

Informasi yang termuat dalam laporan keuangan akan lebih berguna jika laporan keuangan dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya atau laporan keuangan entitas lain pada umumnya. Perbandingan dapat dilakukan secara internal maupun eksternal. Perbandingan secara internal dapat dilakukan bila entitas diperbandingkan menerapkan kebijakan akuntansi yang sama dari tahun ke tahun. Perbandingan secara eksternal dapat dilakukan bila entitas yang diperbandingkan menerapkan kebijakan akuntansi yang sama.

Dapat dipahami.

Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat dipahami oleh pengguna dan dinyatakan dalam bentuk serta istilah yang disesuaikan dengan batas pemahaman para pengguna. Untuk itu, pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai atas kegiatan dan

lingkungan operasi entitas pelaporan, serta adanya kemauan pengguna untuk mempelajari informasi yang dimaksud.

Pengendalian Internal

Pengertian Pengendalian Internal

Pengertian Pengendalian Internal Menurut Romney & Steinbart (2015:216) pengendalian internal (*internal control*) adalah sebagai berikut: “Pengendalian internal adalah sebuah proses yang diimplementasikan untuk memberikan jaminan yang memenuhi beberapa objektif dari pengendalian internal, diantaranya yaitu menjaga aset, menjaga catatan dalam detail yang cukup untuk pelaporan aset perusahaan yang tepat dan akurat, menyediakan informasi yang akurat dan dapat dipercaya, menyiapkan laporan keuangan dengan kriteria yang ditentukan, mendorong dan meningkatkan efisiensi operasional, mendorong ketaatan dalam hal manajerial, dan memenuhi persyaratan dari regulasi dan peraturan yang ada”.

Tujuan Pengendalian Internal

Menurut Hery (2013:160), “tujuan pengendalian internal tidak lain adalah untuk memberikan jaminan yang memadai bahwa:

1. Aset yang dimiliki oleh perusahaan telah diamankan sebagaimana mestinya dan hanya digunakan untuk kepentingan perusahaan semata, bukan untuk kepentingan individu (perorangan) oknum karyawan tertentu. Dengan demikian, pengendalian internal diterapkan agar supaya seluruh aset perusahaan dapat terlindungi dengan baik dari tindakan penyelewengan, pencurian, dan penyalahgunaan, yang tidak sesuai dengan wewenangnya dan kepentingan perusahaan.
2. Informasi akuntansi perusahaan tersedia secara akurat dan dapat diandalkan. Ini dilakukan dengan cara memperkecil resiko baik atas salah saji laporan keuangan yang disengaja (kecurangan) maupun yang tidak disengaja (kelalaian).
3. Karyawan telah mentaati hukum dan peraturan.

Unsur –Unsur Pengendalian Internal

Menurut COSO (2013:4) unsur-unsur pengendalian internal antara lain sebagai berikut:

“Internal control consists of five integrated components:

1. Control Environment

2. Risk Assessment

3. Control Activities

4. Information and Communication

5. Monitoring Activities”

Keterbatasan Pengendalian Internal

Sistem pengendalian internal perusahaan pada umumnya dirancang untuk memberikan jaminan yang memadai bahwa aset perusahaan telah diamankan secara tepat dan bahwa catatan akuntansi dapat diandalkan. Faktor manusia adalah faktor yang sangat penting sekali dalam setiap

pelaksanaan sistem pengendalian internal. Sebuah sistem pengendalian yang baik akan dapat menjadi tidak efektif oleh karena adanya karyawan yang kelelahan, ceroboh, atau bersikap acuh tak acuh. Demikian juga halnya dengan kolusi, dimana kolusi ini akan dapat secara signifikan mengurangi keefektifan sebuah sistem dan mengeliminasi proteksi yang ditawarkan dari pemisahan tugas (Hery:2013:102).

Berdasarkan uraian COSO, bahwa pengendalian internal tidak bisa mencegah penilaian buruk atau keputusan, atau kejadian eksternal yang dapat menyebabkan sebuah organisasi gagal untuk mencapai tujuan operasionalnya. Dengan kata lain, bahkan sistem pengendalian intern yang efektif dapat mengalami kegagalan. Dari berbagai para ahli yang mendefinisikan pengendalian internal menurut saya pengendalian internal merupakan suatu proses yang di jalankan oleh pemimpin dan pegawai yang dilakukan secara berkelanjutan untuk memberikan keyakinan yang memadai atas tercapainya tujuan suatu perusahaan.

Sistem Informasi Akuntansi

Pengertian Sistem

Menurut Romney dan Steinbart (2015:3), “sistem adalah suatu rangkaian yang terdiri dari dua atau lebih komponen yang saling berhubungan dan saling berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan dimana sistem biasa nya terbagi dalam sub sistem yang lebih kecil yang mendukung sistem yang lebih besar”.

Menurut Gellinas dan Dull (2012:11). “Sistem merupakan seperangkat elemen yang saling bergantung yang bersama-sama mencapai tujuan tertentu. Dimana sistem harus memiliki organisasi, hubungan timbal balik, integrasi dan tujuan pokok”. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sistem merupakan seperangkat elemen yang saling berhubungan yang bersama-sama mencapai suatu tujuan tertentu dalam proses yang teratur yang dapat mendukung sistem yang lebih besar dan saling memiliki ketergantungan untuk mencapai tujuan tertentu.

Pengertian Informasi

Menurut Gellinas and Dull (2012:12) “informasi merupakan data yang disajikan dalam suatu bentuk yang berguna terhadap aktifitas pengambilan keputusan”. Menurut Romney dan Steinbart (2015:4), “Informasi adalah data yang telah dikelola dan di proses untuk memberikan arti dan memperbaiki proses pengambilan keputusan”. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa informasi adalah data yang diproses menjadi suatu bentuk yang lebih berguna dan berarti bagi yang menerimanya dalam aktivitas pembuatan keputusan.

Pengertian Sistem Informasi

Menurut Satzinger, Jackson, dan Burd (2012:4), “Sistem informasi merupakan kumpulan dari komponen-komponen yang mengumpulkan, memproses, menyimpan, dan menyediakan output dari setiap informasi yang dibutuhkan dalam proses bisnis serta aplikasi yang digunakan melalui perangkat lunak, database dan bahkan proses manual yang terkait”.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sistem informasi adalah suatu kombinasi modul yang terorganisir yang berasal dari komponen-komponen yang terkait dengan *hardware*, *software*, *people* dan *network* berdasarkan seperangkat komputer dan menghasilkan informasi untuk mencapai tujuan.

Pengertian Sistem Infomasi Akuntansi

Menurut Gelinas dan Dull (2012:13), “Sistem informasi akuntansi merupakan sistem yang digunakan untuk mengumpulkan, mengolah, dan melaporkan informasi terkait dengan aspek keuangan akan kegiatan bisnis”. Menurut Romney dan Steinbart (2015:10), “Sistem informasi akuntansi adalah sistem yang digunakan untuk mengumpulkan, mencatat, menyimpan dan mengolah data untuk menghasilkan suatu informasi untuk pengambilan keputusan. Sistem ini meliputi orang, prosedur dan instruksi data perangkat lunak, infrastruktur teknologi informasi serta pengendalian internal dan ukuran keamanan”.

Menurut Gelinas dan Dull (2012:13), “Sistem Informasi Akuntansi adalah sistem yang digunakan untuk mengumpulkan, memproses, dan melaporkan informasi yang berhubungan dengan aspek keuangan dari peristiwa bisnis”. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Sistem Informasi Akuntansi merupakan proses transaksi keuangan dan transaksi non keuangan yang mempengaruhi pemrosesan transaksi keuangan dan terdapat pemrosesan data di dalam nya. Yaitu berupa sistem yang digunakan untuk mengumpulkan, mengolah, dan melaporkan informasi terkait dengan aspek keuangan akan kegiatan perusahaan.

Metodologi Penelitian

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kuantitatif. Metode kuantitatif terdiri dari beberapa metode dan yang digunakan oleh penulis adalah metode deskriptif dan verifikatif. Dengan menggunakan metode penelitian akan diketahui hubungan yang signifikan antara variable yang diteliti sehingga menghasilkan kesimpulan yang memperjelas gambaran mengenai objek.

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah koperasi yang aktif pada kecamatan rangkasbitung yang berjumlah 10 koperasi, dari beberapa koperasi yang akan dijadikan tempat penelitian dengan berbagai kriterianya, hanya terdapat 4 koperasi yang memenuhi kriteria sebagaimana yang telah disebutkan sebelumnya.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu studi pustaka, dan kuesioner. Pengisian kuisisioner dilakukan secara langsung oleh responden dengan memberi tanda pada jawaban yang telah disediakan. Jawaban responden akan diukur dengan menggunakan modifikasi skala likert lima point, dimana skala 5 sebagai skor tertinggi dan skala 1 sebagai skor terendah.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu menggunakan Analisis statistik deskriptif, dan analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda adalah studi mengenai ketergantungan variable dependen (terikat) dengan satu atau lebih variable independe (bebas) dengan tujuan untuk mengestimasi atau memprediksi rata-rata variable dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui (Ghozali, 2016).

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Tabel
Rekapitulasi Tanggapan Responden Mengenai Kualitas Laporan Keuangan

PERNYATAAN	BOBOT					SKOR
	5	4	3	2	1	
1.	-	1	31	8	-	113
2.	-	8	12	11	9	131
3.	-	6	24	3	7	109
4.	-	11	15	14	-	117
5.	-	9	17	7	7	108
6.	-	6	24	3	7	109
7.	-	1	31	8	-	113
8.	-	11	15	14	-	117
9.	-	9	17	7	7	108
Jumlah						1.025
Rata-rata						113,8

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS v. 20

Berdasarkan tabel diatas, mengenai pernyataan tentang. Laporan keuangan yang dihasilkan oleh lembaga memberikan informasi yang dapat mengoreksi ekspektasi masa lalu. Dari 40 responden yang menjawab setuju sebanyak 1 orang dengan presentase (2,5%), responden yang menyatakan kurang setuju sebanyak 31 orang dengan presentase (77,5%), responden yang menyatakan tidak setuju sebanyak 8 orang dengan presentase (20,0%).

Berdasarkan tabel diatas, mengenai pernyataan tentang lembaga menyelesaikan laporan keuangan tepat waktu. Dari 40 responden yang menjawab setuju sebanyak 8 orang dengan presentase (20,0%), responden yang menyatakan kurang setuju sebanyak 12 orang dengan presentase (30,0%), responden yang menyatakan tidak setuju sebanyak 11 orang

dengan presentase (27,5%) responden yang menyatakan sangat tidak setuju 8 orang dengan presentase (22,5%).

Berdasarkan tabel diatas, mengenai pernyataan tentang menyajikan laporan secara lengkap. Dari 40 responden yang menjawab setuju sebanyak 6 orang dengan presentase (15,0%), responden yang menyatakan kurang setuju sebanyak 24 orang dengan presentase (60,0%), responden yang menyatakan tidak setuju sebanyak 3 orang dengan presentase (7,5%) responden yang menyatakan sangat tidak setuju 7 orang dengan presentase (17,5%).

Berdasarkan tabel diatas, mengenai pernyataan tentang transaksi yang tergambar dengan jujur dalam laporan keuangan. Dari 40 responden yang menjawab setuju sebanyak 11 orang dengan presentase (27,5%), responden yang menyatakan kurang setuju sebanyak 15 orang dengan presentase (37,5%), responden yang menyatakan tidak setuju sebanyak 14 orang dengan presentase (35,5%).

Berdasarkan tabel diatas, mengenai pernyataan tentang informasi yang disajikan bebas dari kesalahan material. Dari 40 responden yang menjawab setuju sebanyak 9 orang dengan presentase (22,5%), responden yang menyatakan kurang setuju sebanyak 17 orang dengan presentase (42,5%), responden yang menyatakan tidak setuju sebanyak 7 orang dengan presentase (17,5%) responden yang menyatakan sangat tidak setuju 7 orang dengan presentase (17,5%).

Berdasarkan tabel diatas, mengenai pernyataan tentang menyajikan informasi yang diarahkan untuk kebutuhan umum bukan kebutuhan khusus. Dari 40 responden yang menjawab setuju sebanyak 6 orang dengan presentase (15,0%), responden yang menyatakan kurang setuju sebanyak 24 orang dengan presentase (60,0%), responden yang menyatakan tidak setuju sebanyak 3 orang dengan presentase (7,5%) responden yang menyatakan sangat tidak setuju 7 orang dengan presentase (17,5%)

Berdasarkan tabel diatas, mengenai pernyataan tentang informasi yang disajikan dapat diuji. Dari 40 responden yang menjawab setuju sebanyak 1 orang dengan presentase (2,5%), responden yang menyatakan kurang setuju sebanyak 31 orang dengan presentase (77,5%), responden yang menyatakan tidak setuju sebanyak 8 orang dengan presentase (20,0%).

Berdasarkan tabel diatas, mengenai pernyataan tentang lembaga infromasi yang disjaikan oleh lembaga dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya. Dari 40 responden yang menjawab setuju sebanyak 11 orang dengan presentase (27,5%), responden yang menyatakan kurang setuju sebanyak 15 orang dengan presentase (37,5%), responden yang menyatakan tidak setuju sebanyak 14 orang dengan presentase (35,0%).

Berdasarkan tabel diatas, mengenai pernyataan tentang informasi yang disajikan lembaga dapat dipahami oleh pengguna. Dari 40 responden yang menjawab

setuju sebanyak 9 orang dengan presentase (22,5%), responden yang menyatakan kurang setuju sebanyak 17 orang dengan presentase (42,5%), responden yang menyatakan tidak setuju sebanyak 7 orang dengan presentase (17,5%), responden yang menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 7 orang dengan presentase (17,5%).

Tabel
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	.973	.700		1.391	.173		
1 TOTAL_SP I	.865	.011	.998	76.403	.000	.973	1.028
TOTAL_SI A	.006	.015	.005	.393	.696	.973	1.028

a. Dependent Variable: TOTAL_KLK

Berdasarkan tabel 4.50 diatas diperoleh hasil persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,973 + 0,865X_1 + 0,006X_2$$

Berdasarkan bentuk persamaan regresi diatas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 0,973 dapat diartikan apabila variabel system pengendalian internal dan system informasi akuntansi dianggap konstan atau tidak mengalami perubahan, untuk kecenderungan kecurangan sebesar 0,973.
2. Nilai koefisien beta pada variabel system pengendalian internal sebesar 0,865 artinya setiap perubahan variabel system pengendalian internal (X_1) sebesar satuan maka akan mengakibatkan perubahan kualitas laporan keuangan sebesar 0,865 satuan, dengan asumsi-asumsi yang lain adalah tetap. Peningkatan satu variabel system pengendalian internal akan meningkatkan kualitas laporan keuangan sebesar 0,508 satuan, sebaliknya penurunan satu satuan variabel system pengendalian internal akan menurunkan kualitas laporan keuangan sebesar 0,568.
3. Nilai koefisien beta pada variabel system informasi akuntansi sebesar 0,006 artinya setiap perubahan variabel system informasi akuntansi (X_2) sebesar satuan maka akan mengakibatkan perubahan pada kualitas laporan keuangan sebesar 0,006 satuan, dengan asumsi-asumsi yang lain adalah tetap. Peningkatan satu variabel system informasi akuntansi akan meningkatkan kan mengakibatkan perubahan pada kualitas laporan keuangan sebesar sebesar 0,006 satuan, sebaliknya penurunan satu satuan variabel system informasi akuntansi akan menurunkan kualitas laporan keuangan sebesar 0,006

Tabel
Hasil Uji t

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	.973	.700		1.391	.173		
1 TOTAL_SPI	.865	.011	.998	76.403	.000	.973	1.028
TOTAL_SIA	.006	.015	.005	.393	.696	.973	1.028

a. Dependent Variable: TOTAL_KLK

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS v.20

$$t_{\text{tabel}} = t(\alpha/2; n-k-1) = t(0,05/2; 40-2-1) = 0,3160.$$

1. Pengujian Hipotesis Pertama (H_1)

Diketahui nilai Sig. untuk pengaruh X_1 terhadap Y adalah sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai t_{hitung} sebesar $76,403 > t_{\text{tabel}} 0,3160$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima yang berarti terdapat pengaruh signifikan X_1 terhadap Y.

2. Pengujian Hipotesis Kedua (H_2)

Diketahui nilai Sig. untuk pengaruh X_2 terhadap Y sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai $t_{\text{hitung}} 0,393 > t_{\text{tabel}} 0,3610$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_2 diterima yang berarti terdapat pengaruh signifikan X_2 terhadap Y.

Uji Pengaruh Pengaruh Simultan (F -test

Tabel
Hasil Uji Sig simultan (F)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1432.922	2	716.461	2994.300	.000 ^b
Residual	8.853	37	.239		
Total	1441.775	39			

a. Dependent Variable: TOTAL_KLK

b. Predictors: (Constant), TOTAL_SIA, TOTAL_SPI

Sumber: Output SPSS20.2019

$$\text{Rumus } F_{\text{tabel}} = F(k; n-k) = F(2; 40-3) = 3,23$$

Pengujian Hipotesis Ketiga (H_3)

Diketahui nilai untuk pengaruh sistem pengendalian internal (X_1) dan system informasi akuntansi (X_2) kualitas laporan keuangan (Y) adalah sebesar $0,000 < 0,05$ dan F_{hitung} sebesar $2994,300 > F_{\text{tabel}} 3,23$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_3 diterima yang diartikan terdapat pengaruh X_1 dan X_2 secara simultan terhadap Y.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian diatas yang telah diuraikan sebelumnya, adapun pembahasannya yaitu sebagai berikut:

Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil uji t untuk variabel system pengendalian internal menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 artinya system pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan terdapat pengaruh signifikan secara parsial pada Koperasi DI kecamatan Rangkasbitung. Hasil pengujian hipotesis penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu dari jurnal Penelitian Novtania Mokoginta, Linda Lambey, Winston Pontoh (2017) yang menyatakan bahwa Sistem Pengendalian Item berpengaruh negative signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Dan menurut Desiana Anugrah Budiawan dan Budi S. Purnomo (2014) sistem Pengendalian Internal tidak berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota wilayah Bogor Provinsi Jawa Barat.. Karena memiliki tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 atau 5%.

Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil uji t untuk variabel system informasi akuntansi menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 artinya system informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan terdapat pengaruh signifikan secara parsial pada Koperasi di Kecamatan Rangkasbitung. Hasil pengujian hipotesis penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu dari penelitian Meilani Purwanti, Wasman (2014) bahwa pengendalian Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi signifikan terhadap kualitas laporan keuangan secara parsial. Karena, hasil uji t menunjukkan bahwa pengendalian internal memiliki tingkat signifikansi lebih kecil dari 5%. Dan Luh Ayu Puspa Dewi, Putu Sukma Kurniawan, Ni Luh Gede Erni Sulindawati, (2018) menyatakan bahwa hasil uji terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pemanfaatan sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Buleleng memiliki signifikansi lebih kecil dari 0,05.

Pengaruh Sistem Pengendalian Internal dan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil uji F bahwa, Sistem Pengendalian Internal dan Sistem Informasi Akuntansi menunjukkan nilai signifikan 0,000 lebih kecil dari 0,05 artinya Sistem Pengendalian Internal dan Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan secara simultan. Hasil pengujian hipotesis ini sejalan dengan

penelitian Irzal Tawaqal dan Suparno, (2017) menyatakan bahwa Penerapan sistem informasi akuntansi dan system pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan secara simultan. Karena, memiliki nilai signifikansi kurang dari 0,05. Dan menurut Nurendah Ragillita Untary, Moh Didik Ardiyanto (2015) menyatakan bahwa bahwa semua variabel independen sistem informasi akuntansi, sistem kontrol internal berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan secara simultan. Karena, memiliki nilai signifikansi kurang dari 0,05.

Kesimpulan

Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Lporan Keuangan

System pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan terdapat pengaruh signifikan secara parsial pada Koperasi di kecamatan Rangkasbitung. Artinya pengendalian internal yang baik dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan. Oleh karena itu, dengan adanya pengendalian internal maka dapat tercapai tiga tujuan utama yaitu, keandalan pelaporan keuangan, efektivitas dan efisiensi operasi dan kepatuhan terhadap hukum peraturan yang berlaku.

Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

System informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan terdapat pengaruh signifikan secara parsial pada Koperasi di Kecamatan Rangkasbitung. Artinya kualitas suatu laporan keuangan perusahaan akan dapat di bandingkan, handal, dapat dipercaya dan relevan apabila perusahaan menggunakan system informasi yang baik dan benar.

Pengaruh Sistem Pengendalian Internal dan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Sistem Pengendalian Internal dan Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan secara simultan. Artinya semakin bagus system pengendalian intenal maka akan semakin tinggi pula kualitas laporan keuangan yang dihasilkan, laporan keuangan dihasilkan dari suatu input dna output yang baik, proses yang baik maka system informasi akuntansii sangatlah berpengaruh untuk kualitas laporan keuangan suatu perusahaan.

Daftar Pustaka

- COSO. (2013). Internal Control - Integrated Framework. Diakses pada 02 Jan 2019, <https://www.coso.org/>
- Dewi, L. A. P., Kurniawan, P. S., ST, M., Sulindawati, N. L. G. E., & Ak, S. E. (2018). Pengaruh Pemahaman Akuntansi Koperasi Berbasis SAK-ETAP, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi, Dan Pengendalian Intern Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Koperasi Simpan Pinjam Di Kecamatan Buleleng). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 8(2).

- Gelinas, Ulrich & Dull, B. Richard. (2012). Accounting Informations System, 9th ed. South Western Cengage Learning 5191 Natorp Boulevard Mason, USA. P. 19.
- Ghozali, H. Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Herawati, T. (2014). Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Survei Pada Organisasi Perangkat Daerah Pemda Cianjur). *STAR-Study & Accounting Research*, 11(1), 1-14.
- Hery. (2013). *Akuntansi Dasar* Jakarta: Grasindo.
- IAPI. 2011. Kode Etik Profesi Akuntan Publik. Edisi April 2009. Penerbit IAPI, Jakarta.
- J. W. Satzinger, R. B. Jackson and S. D. Burd. (2012). *Systems Analysis and Design in a Changing World*, Sixth ed.
- Mokoginta, N., Lambey, L., & Pontoh, W. (2017). Pengaruh Sistem Pengendalian Intern dan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah. *GOING CONCERN: JURNAL RISET AKUNTANSI*, 12(2).
- Purwanti, M., & Wasman, W. (2014). Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi dan Peran Internal Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Survey pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia Kota Bandung). *Esensi: Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 4(3).
- Romney, Marshall. 2015. B & Steinbart Paul John. *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Tawaqal, I., & Suparno, S. (2017). PENGARUH PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI, SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL, DAN KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN SATUAN KERJA PERANGKAT DAERAH DI PEMERINTAH KOTA BANDA ACEH. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 2(4), 125-135.
- Untary, N. R., & Ardiyanto, M. D. (2015). *Pengaruh sistem informasi akuntansi, sistem pengendalian intern dan kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan Daerah dengan faktor eksternal sebagai pemoderasi (studi kasus pada Pemerintah Daerah Kabupaten Magelang)* (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).